

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai menentukan variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan merancang pengujian hipotesis. Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam memecahkan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2014:53) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Menurut Nazir (2014:144), metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena, metode penelitian deskriptif juga ingin mempelajari berbagai norma atau standar.

Pengertian kuantitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penatausahaan barang milik negara dan SIMAK-BMN. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan tes tertulis yang kemudian data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Serta dokumentasi yang berkaitan langsung pada kegiatan barang milik negara.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jenis populasi dalam penelitian ini sebanyak 51 orang pegawai. Yang terdiri dari beberapa bagian di Kantor Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (Sekretariat Jenderal).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian lebih kecil dari populasi yang diambil dengan prosedur dan teknik tertentu. Menurut Arikunto (2013:124) sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Menurut pendapat Sugiyono (2014: 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memutuskan menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:84) *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability*

sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*, yaitu teknik mengambil sampel dengan berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu, (Arikunto, 2010:183). Sampel atau objek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah, Kabbag Biro Umum, Sub Inventaris, operator SIMAK-BMN dan bagian akuntansi pelaporan keuangan.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan dimana data bisa berupa angka-angka atau lambing-lambang. Dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang dipakai, yaitu:

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2014:223). Berdasarkan sifatnya data primer dikategorikan menjadi dua macam, yaitu :
 - a. Data kualitatif
Pada umumnya berupa variasi-variasi persepsi bisa dari para responden atau pelanggan. Sehingga sifat data kualitatif ini sangat beragam dengan berbagai skala yang diberlakukan untuk menentukan bobot dari suatu persepsi pilihan responden.
 - b. Data kuantitatif
Data ini berupa angka atau bilangan yang absolute dapat dikumpulkan dan dibaca relative lebih mudah. Dengan melihat pada jumlah masing-masing angka seorang peneliti membuat persepsi.
2. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain (Sugiyono, 2014: 131). Berdasarkan sumbernya data sekunder dibagi menjadi dua macam, yaitu :
 - a. Data sekunder internal

Data sekunder internal adalah data sekunder yang didapat dari internal obyek penelitian atau data yang dikumpulkan dari dalam suatu perusahaan yang dijadikan obyek penelitian.

b. Data sekunder eksternal

Data sekunder eksternal adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak lain, artinya bahwa data penelitian telah dikumpulkan oleh pihak diluar perusahaan atau lembaga.

Adapun jenis data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yakni :

1. Data Primer, diperoleh melalui menyebarkan kuisioner yang dilakukan dengan para informan yaitu Kabbag Biro Umum, Sub Inventaris, Operator SIMAK-BMN dan Divisi Akuntansi Pelaporan Keuangan.
2. Data Sekunder Internal, yang akan diperoleh dari KPU RI (Sekretariat Jenderal) Berupa dokumen-dokumen dan literature yang berkenaan dengan barang milik negara (BMN). Dokumen dalam penelitian ini adalah laporan barang milik negara di dalam KPU RI (Sekretariat Jenderal) dan pedoman pengelolaan barang milik negara.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dibutuhkan dari penelitian ini dengan cara melakukan pengamatan di Lapangan. Lapangan (*Field research*) yaitu dengan wawancara serta tukar pikiran dengan beberapa orang yang dianggap perlu, dan menyebarkan angket kepada responden. Data-data dalam penelitian skripsi ini dengan menggunakan metode:

1. Kuisioner

Observasi dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket. Respondennya adalah satuan kerja di Bagian Biro Umum sub inventaris, Operator SIMAK-BMN dan sub Bagian Akuntansi Pelaporan Keuangan di Komisi Pemilihan Umum RI(Sekretariat Jenderal).

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono(1996: 82) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur yaitu Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan Kabag Biro Umum, dan Operator SIMAK-BMN di Komisi Pemilihan Umum (Sekretariat Jenderal).

3.3.3 Jadwal dan waktu pelaksanaan pengumpulan data

Penelitian mengenai pengaruh penatausahaan bmn dan penerapan SIMAK-BMN terhadap kualitas laporan keuangan pada KPU RI (Sekretariat Jenderal) berlangsung setelah balasan surat ijin penelitian dari KPU Pusat RI (Sekretariat Jenderal) terhitung 1 Bulan dari tanggal 27 Desember 2018 hingga akhir Januari 2019, selama itu peneliti melakukan pengamatan dengan memberikan kuisioner kepada bagian-bagian terkait yaitu: Kasubbag Biro Umum, khususnya sub Inventaris, operator Simak BMN dan bagian akuntansi pelaporan keuangan.

3.4 Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini Variabel Independen (X) yaitu Penatausahaan BMN(X1), dan penerapan SIMAK-BMN (X2).
 - a. Penatausahaan (X1) merupakan bagian dari pengelolaan bmn yang kegiatannya meliputi Pembukuan bmn, Inventaris bmn dan Pelaporan pengguna barang semesteran dan tahunan yang harus dilakukan oleh pengguna barang dan pengguna barang. Seluruh unit penatausahaan bmn yang terdapat pada pengguna barang harus melaksanakan Penatausahaan bmn.
 - b. Aplikasi SIMAK-BMN merupakan sistem informasi yang menyediakan informasi yang dapat dipakai oleh fungsi akuntansi (departemen akuntansi). SIMAK-BMN dibuat oleh Kementerian Keuangan, dimana aplikasi sistem tersebut digunakan oleh Satuan Kerja (SatKer) milik pemerintah yang memiliki pandangan yang berbeda – beda.
2. Variabel terikat (Dependen) merupakan variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan Komisi Pemilihan Umum RI. Untuk lebih mudahnya operasional variabel penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Penatausahaan BMN (Kurnianto,2017) (UU Nomor 17 Tahun 2003)	Kompetensi SDM	1. Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam penatusahaan BMN. 2. Strategi Pelatihan pemahaman SDM mengenai Standar Akuntansi Pemerintah terkait Barang Milik Negara. 3. Penerapan SAP pada kegiatan Pembukuan, Inventaris dan Pelaporan
	Intrumen Penatausahaan	4. Melakukan pencatatan sesuai SAP yang berlaku 5. Melakukan Inventaris sesuai

		SAP yang berlaku 6. Melakukan pelaporan sesuai SAP yang berlaku
	Pelaporan	7. Laporan Barang Milik Negara 8. Laporan Inventaris Barang 9. Laporan Barang Semesteran dan Tahunan

(Sambungan)

Variabel	Dimensi	Indikator
	Sarana dan Prasarana	10. Dukungan sistem informasi dalam pengelolaan aset. Seperti jaringan, internet dll.
Aplikasi SIMAK-BMN Menurut DeLone dan Mclean (2003)	Kualitas sistem informasi	1. Kenyamanan akses 2. Kegunaan dari fungsi-fungsi sistem 3. Realisasi dari ekspektasi-ekpetasi pengguna sistem
	Kualitas Informasi	4. Kelengkapan (<i>Completeness</i>) 5. Akurat (<i>Accurate</i>) 6. Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>) 7. Dapat Dipercaya (<i>Reliability</i>)
	Kualitas Pelayanan	8. Respond jika sistem mengalami kegagalan/masalah
	Penggunaan	9. Intensitas Penggunaan
	Kepuasan Pengguna	10. Efisiensi 11. Keefektivan 12. Kepuasan Pengguna
	Dampak Organisasi	13. Produktivitas 14. Mengurangi waktu pencarian informasi
Kualitas Laporan	Relevan	1. Memiliki manfaat umpan

<p style="text-align: center;">Keuangan</p> <p style="text-align: center;">(PP Nomor 71 Tahun 2010) (UU RI Nomor 15 Tahun 2004) (UU Nomor 60 Tahun 2008)</p>		<p>balik (<i>feedback value</i>).</p> <p>2. Memiliki manfaat prediktif (<i>predictive value</i>).</p> <p>3. Menyajikan semua informasi akuntansi yang lengkap pada laporan keuangan sesuai dengan SAP yang berlaku.</p>
--	--	---

(Sambungan)

Variabel	Dimensi	Indikator
	Andal	<p>4. Penyajian Informasi jujur dan peristiwa disajikan dengan wajar.</p> <p>5. Informasi dapat di verifikasi dan dapat di uji.</p> <p>6. Informasi harus diarahkan kepada umum, tidak memihak siapapun.</p>
	Dapat Dibandingkan	<p>7. Informasi dapat menghasilkan evaluasi khususnya penerapan kebijakan akuntansi pemerintah periode sebelumnya dan sekarang.</p>
	Dapat Dipahami	<p>8. Informasi yang disajikan dipahami dan digunakan oleh pengguna sesuai dengan SAP yang berlaku.</p>

	Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintah	9. Laporan keuangan disajikan berdasarkan pedoman PP No.71 Tahun 2010.
--	--	--

(Sambungan)

Variabel	Dimensi	Indikator
	Kepatuhan terhadapperundang-undangan	10. Kewajiban Instansi dan Kementrian dan daerah untuk melaporkan dan melakukan penyusunan laporan keuangan kepada Badan Pemeriksa Keuangan. (UU RI Nomor 15 Tahun 2004)
	Efektivitas Pengendalian Intenal	11. Lingkungan Pengendalian 12. Kegiatan Pengendalian 13. Pemantauan

3.4.1 Instrumen Penelitian

Kualitas Laporan Keuangan KPU Pusat RI (Sekretariat Jenderal) merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan intrumen yang bersumber dari PP No 71 Tahun 2010, PP Nomor 60 Tahun 2008 dan UU nomor 15 Tahun 2004 yang terdiri dari 14 item pertanyaan positif dan dinilai menggunakan skala likert 5 poin yaitu 1= sangat tidak setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Penatausahaan Barang Milik Negara merupakan variabel independen (X1) yang diukur dengan menggunakan instrumen yang bersumber dari Kurnianto (2017) dan berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2003 yang terdiri dari 16 item pertanyaan positif dan dinilai menggunakan skala likert 5 poin yaitu 1= sangat tidak setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Aplikasi SIMAK-BMN merupakan variabel independen (X2) yang diukur dengan menggunakan instrument yang bersumber dari DeLone dan Mclean (2013) yang terdiri dari 14 item pertanyaan positif dan dinilai menggunakan skala likert 5 poin yaitu 1= sangat tidak setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menjelaskan hubungan antara pengembangan sumber daya manusia dengan produktivitas kerja karyawan atau satuan kerja digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan sesuai dengan data yang diperoleh baik yang berupa angka maupun yang berupa tabel kemudia ditafsirkan dengan baik.

Sesuai dengan data yang diperoleh, analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terpengaruh dengan yang mempengaruhi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Lalu peneliti menggunakan analisis statistik, analisis linear berganda dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows*.

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh penatausahaan bmn dan aplikasi SIMAK-BMN terhadap kualitas laporan keuangan pada Komisi Pemilihan Umum RI (Sekretariat Jenderal), analisis data deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket atau kuisisioner variabel x dan y.
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan (*skala likert*).
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap tiap responden.
4. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus :

Rata-Rata hitung (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean (Rata-Rata)

$\sum Xi$ = Jumlah nilai X ke I sampai ke n

n = Jumlah sampel atau banyak data

5. Menginterpretasikan rata-rata (*mean*) dari pernyataan responden.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Ketepatan pengujian dan pengukuran kuisioner sangat tergantung pada kualitas data yang digunakan dalam penelitian tersebut. Uji kualitas data digunakan untuk mengetahui data yang dikumpulkan sudah *valid* serta *reliable* sehingga menunjukkan konsistensi dan akurasi pada saat pengolahan data dilakukan. Berikut ini penjelasan mengenai model uji kualitas data tersebut :

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2014:267). Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Untuk menguji validitas alat ukur atau instrumen penelitian, terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan Rumus Koefisien Korelasi Product Moments Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi
- n : Jumlah Responden
- Y : Jumlah Skor Total seluruh item Yi
- X : Jumlah Seluruh item Xi

Setelah nilai korelasi (r) didapat, kemudian di hitung nilai thitung untuk menguji tingkat validitas alat ukur penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

- Keterangan : r : Koefisien Korelasi
- n : Jumlah Responden

Setelah nilai thitung diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai thitung tersebut dengan nilai tabel pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = n-2$. Kaidah keputusannya adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan valid
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel penatausahaan BMN dan SIMAK BMN terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Uji validitas terhadap item-item pernyataan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data software SPSS Ver 22. Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien Alpha Cronbach.

Koefisien Alpha Cronbach ditunjukkan dengan :

$$r = \left[\frac{K}{[K - 1]} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{3^2}}{\sigma_{t^2}} \right]$$

Keterangan :

- r : Koefisien reliabilitas instrument (Alpha Cronbach)
- k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_{3^2}$: Total Varians Butir
- σ_{t^2} : Total Varians

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

1. Jika $r < 0,20$ maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
2. Jika r diantara $0,20 - 0,40$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tapi pasti.
3. Jika r diantara $0,40 - 0,70$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.

4. Jika r diantara 0,40 – 0,70 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
5. Jika r diantara 0,70 – 0,90 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan tinggi.
6. Jika $r > 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika memberikan nilai cronbach alpha diatas 0,6. Dan jika cronbach semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel penatausahaan bmn dan SIMAK BMN terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas, maka selanjutnya dapat melakukan analisis deskriptif dengan bantuan SPSS Ver 22.

3.5.3 Teknik Pengolahan Data

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribus normal (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,0$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas pertama kali dikemukakan oleh Ragner Frish. Frish menyatakan multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna (koefisien korelasi antarvariabel = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar eror-nya tidak terhingga. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel bebas

(Ghozali, 2013:105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF), jika kurang dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas (Imam Ghozali, 2009).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Gletser. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Gletser yakni dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

3.5.3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linear berganda, yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen ke variabel dependen, berikut ini adalah penjelasannya :

Analisa statistik yang digunakan adalah Analisa Regresi Berganda (Sugiyono, 2014:277) rumusan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

Dimana : Y = Kualitas Laporan Keuangan Negara
 X₁ = Penatausahaan BMN
 X₂ = Aplikasi Simak BMN

Keterangan : a = Konstanta
 b₁,b₂, = koefisien regresi
 ε = Error, Variabel gangguan

Sementara itu, Langkah-langkah untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Penatausahaan BMN dan Aplikasi SIMAK-BMN dilakukan dengan uji parsial (Uji t). Untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara simultan dengan uji simultan (Uji f).

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Penelitian ini secara parsial digunakan uji dengan tingkat signifikansi 5%. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini menggunakan nilai pengujian t_{hitung} tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima. artinya dapat disimpulkan variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak. artinya dapat disimpulkan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97). Nilai determinasi akan memberikan informasi seberapa besar peranan variabel-variabel bebas dalam menentukan variabel terikat. Nilai determinasi antara 0 sampai dengan 100%.